

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, sekitar 80% dari total keseluruhan masyarakat Indonesia beragama Islam. Jumlah penduduk muslim yang besar bisa menjadi salah satu pendorong berkembangnya prinsip Ekonomi Islam di Indonesia. Namun perkembangan Ekonomi Syari'ah di Indonesia tidak sebesar jumlah penduduk muslimnya. Meskipun jumlah muslim di Indonesia sebanyak itu, perkembangan Ekonomi Syari'ah di Indonesia terkesan masih sedikit lambat.

Berdasarkan penelitian dari Ali Rama mengatakan bahwa pada tahun 2015 pangsa pasar dari Perbankan Syari'ah di Indonesia hanya sekitar 4,8% dari total aset perbankan nasional. Berbeda jauh jika dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia yang memiliki pangsa pasar mencapai 26% dari total keseluruhan aset perbankan nasional¹. Selain di Negara Malaysia, Ekonomi Syari'ah ini juga berkembang pesat di seluruh dunia bahkan di negara minoritas Muslim sekalipun sebagai contoh negara Inggris yang telah berhasil mengembangkan Ekonomi Syari'ah dan menjadi negara dengan Sistem Ekonomi Syari'ah terbaik di Eropa. Dari keberhasilan Inggris ini, Ekonomi Syari'ah mulai merambah ke negara - negara lain di Eropa seperti Jerman, Prancis, Belanda dan sekitarnya.

¹ Ali Rama, *ANALISIS DESKRIPTIF PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI ASIA TENGGARA*, Vol. 1 No. 2, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal.106

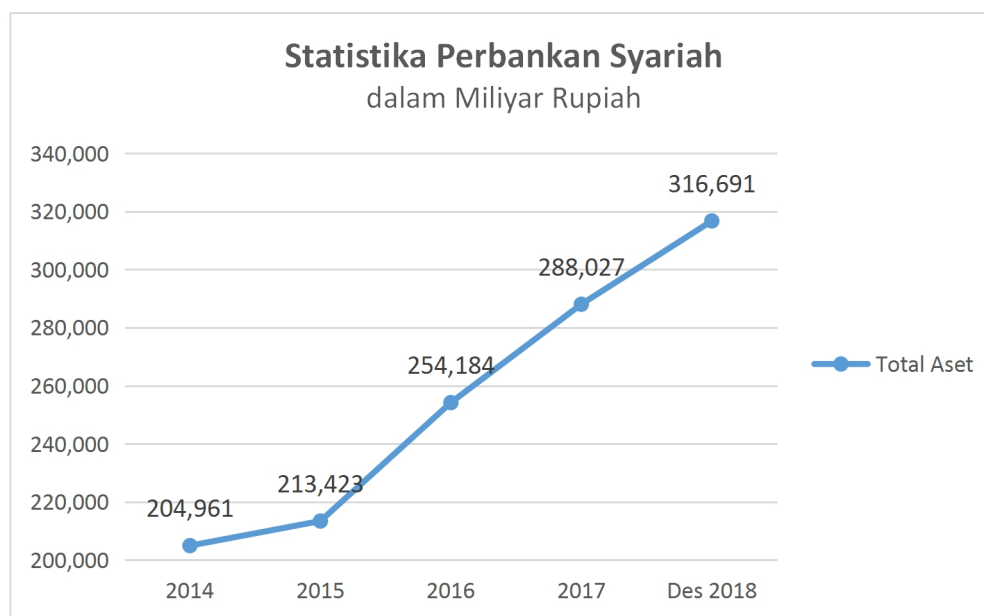
Banyaknya masyarakat yang masih belum yakin tentang Ekonomi Syari'ah merupakan salah satu indikator terhambatnya perkembangan Ekonomi Syari'ah di negeri sendiri. Kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat juga menjadi salah satu penyebab mengapa masyarakat masih enggan untuk beralih dari sistem ekonomi konvensional yang terlebih dahulu melekat pada kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu banyaknya masyarakat yang masih menganggap bahwa sistem bagi hasil pada Perbankan Syari'ah tidak jauh berbeda dengan sistem bunga yang diterapkan pada Perbankan Konvensional.

Jika dibandingkan Perbankan Konvensional terlihat lebih unggul daripada Perbankan Syari'ah di Indonesia dari berbagai faktor. Dari segi pelayanan publik seperti mesin ATM, Perbankan Konvensional lebih unggul dibandingkan dengan Perbankan Syari'ah sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan penarikan tabungan. Kemudian dari segi produk, Perbankan Konvensional memberikan berbagai macam produk pembiayaan yang menarik untuk memudahkan transaksi seperti kartu kredit, kartu debit serta bonus pada beberapa tempat untuk setiap transaksi yang mampu meningkatkan nilai kepuasan nasabah. Dari semua itu bisa diketahui bahwa dalam segi persaingan Perbankan Syari'ah masih belum bisa mengimbangi persaingan dari Perbankan Konvensional. Seharusnya apabila situasi ini bisa dimanfaatkan dengan baik maka Indonesia yang merupakan *Captive Market* bisa dijadikan pendorong untuk membuat Ekonomi Syariah di Indonesia bisa berkembang pesat. *Captive Market* disini diartikan sebagai sentimen psikologi yang dimiliki mayoritas masyarakat Indonesia yang lebih suka

menggunakan layanan bank syariah karena jaminan keamanannya (*Halal*), dengan catatan memiliki pelayanan yang tidak mengecewakan.²

Meskipun lambat, perkembangan Perekonomian Syari'ah di Indonesia tetap menunjukkan peningkatan yang stabil. Berdasarkan data statistik dari OJK mencatat bahwa total aset Perbankan Syar'ah dari jenis BUS hingga bulan Desember 2018 mencapai 316.691 miliar rupiah. Jumlah tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebelumnya yang mencapai 288.027 miliar rupiah dan 254.184 miliar rupiah pada tahun 2016³.

Gambar 1. 1 Statistika Perbankan Syariah



Sumber : Statistika Perbankan Syariah Desember 2019 diunduh dari:
<https://www.ojk.go.id/>

² Bagya Agung Prabowo & Jasri Bin Jamal, *Peranan Dewan Pengawas Syariah terhadap Praktik Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Syariah di Indonesia Vol. 1, Issue. 1*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), hal.114

³ Statistik Perbankan Syari'ah 2016 dan 2018, dalam <https://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 31 Januari 2021.

Secara konseptual industri keuangan syariah memang diharuskan bisa berkembang mengikuti perkembangan zaman dan menjadi kewajiban sejarah untuk bisa tumbuh sebagai sistem keuangan yang alternatif-solutif. Walaupun tingkat pertumbuhannya cukup cepat, sejauh ini sistem keuangan syariah masih bisa menempati ceruk kecil (*small niche*) dalam sektor negeri - negeri muslim. Meskipun lamban dan mengalami berbagai kesulitan, gerakan Islamisasi Perbankan berjalan dengan baik. Pencapaian yang telah dilalui selama seperempat abad terakhir menunjukkan hasil yang menggembirakan⁴.

Industri perbankan yang sangat regulatif menjadi tekanan tersendiri kepada manajer untuk menyajikan data laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Ditambah lagi dengan proses pengawasan yang ketat mempersempit celah bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yang bisa berdampak pada distorsi data. Merkipun di sisi lain restriksi – restriksi yang dibuat oleh regulator pada perbankan seperti batasan rasio kecukupan modal bisa berdampak pada perilaku mananer yang mencari posisi aman. Perbankan dengan modal yang kuat cenderung secara sembunyi – sembunyi menggunakan *deferred tax*-nya untuk pemerataan laba⁵.

Dalam penilaian terhadap integritas laporan keuangan tidak hanya tergantung pada faktor kualitas laba saja sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Karena kualitas laba yang tercantum pada laporan keuangan masih dirasa rawan akan adanya manipulasi data. Terutama bagi pihak

⁴ Luqman Nurhasam, *Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah*, *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* ,No.1, Vol.23 (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hal.78

⁵ Sugiyarti Fatma Laela, *KUALITAS LABA DAN CORPORATE GOVERNANCE: BENARKAH KUALITAS LABA BANK SYARIAH LEBIH RENDAH DARI BANK KONVENSIONAL?*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 9 - No. 1, (Bogor: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia, 2012), hal.26

eksternal yang hanya bergantung pada laporan keuangan dan tidak bisa melakukan penilaian secara observatif untuk menilai kualitas serta kinerja dari perusahaan. Maka dari itu diperlukannya pihak eksternal untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Pemeriksaan itu dilakukan untuk menilai apakah laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku atau belum. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut disebut proses Auditing.

Dalam proses auditing yang dilakukan oleh auditor eksternal berfungsi untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan standar pelaporan akuntansi keuangan atau belum. Selain itu proses audit juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat salah saji yang berdampak material terhadap laporan keuangan atau tidak. Laporan keuangan yang telah diaudit akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan berkualitas sehingga mengurangi resiko manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain menguntungkan bagi pihak internal juga menguntungkan bagi pihak eksternal, karena laporan keuangan yang telah diaudit akan meningkatkan tingkat kepercayaan para stakeholder terhadap integritas laporan keuangan dan memudahkan mereka dalam pengambilan keputusan.

Dalam laporan keuangan yang telah diaudit terdapat opini audit yang merupakan hasil dari pemeriksaan auditor tentang kewajaran laporan keuangan. Dari opini audit tersebut bisa diketahui apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar atau tidak dan terbebas dari kesalahan yang

bersifat material serta disajikan sesuai dengan standar laporan akuntansi keuangan yang berlaku atau belum. Auditor bertanggungjawab penuh terhadap opini yang dikeluarkan sedangkan manajemen bertanggungjawab terhadap seluruh laporan dan informasi yang diberikan kepada auditor. Terdapat beberapa macam opini yang dikeluarkan oleh auditor yaitu: wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

Dalam pelaksanaan pemeriksaan auditor tidak hanya sebatas pada hal - hal yang tampak pada laporan keuangan saja tetapi auditor juga perlu mempertimbangkan hal lain seperti masalah eksistensi dan kontinuitas perusahaan, karena segala kegiatan dan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan saat ini akan berpengaruh pada keadaan perusahaan di masa yang akan datang⁶.

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu menjalankan kegiatan perusahaannya secara kontinuitas. Going Concern merupakan dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas akan menjalankan operasinya dalam jangka waktu yang lama untuk mempertahankan proyek, tanggung jawab, dan aktivitas - aktivitas perusahaannya yang tiada henti. Dalil ini memberikan arahan kepada perusahaan untuk bisa terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Dari pembahasan di atas bisa diketahui pentingnya audit bagi kelangsungan hidup perusahaan. Mengingat bahwa ada banyak sekali faktor

⁶ Ismawati Haribowo, *Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Perbankan Syariah Di Asia) STAR - Studi & Accounting Reseach, Vol.10, No.3, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hal.52*

yang bisa mempengaruhi kelangsungan perusahaan baik itu dari faktor internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh Kresna Suryaning Tyas (2018) dalam penelitiannya tentang faktor - faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. Dalam penelitiannya tersebut beliau ingin mengetahui pengaruh dari kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI⁷. Kemudian ada pula penelitian yang dilakukan oleh Putu Wasita Astari dan Made Yeni Latrini (2017) tentang pengaruh *Disclosure*, *Debt Default*, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern⁸. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Sari Wardani (2017) untuk mengetahui pengaruh audit tenure, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di BEI⁹.

Melihat dari penelitian - penelitian yang sudah ada sebelumnya, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang opini audit going concern pada Perbankan Syariah yang memiliki perkembangan cukup baik di Indonesia dan juga sebagai salah satu alternatif pengganti layanan jasa keuangan konvensional. Dan sebagai indikatornya peneliti menggunakan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen.

⁷ Kresna Suryaning Tyas, *Faktor - faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015*, *Simki-Economic*, Vol. 02, No. 03, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2018), hal. 3

⁸ Putu Wasita Astari dan Made Yeni Latrini, *Faktor - faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19, No. 03, (Denpasar: Universitas Udayana, 2017), hal.2407

⁹ Sari Wardani, *Skripsi: Faktor - faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2017), hal.6

B. Identifikasi Masalah

Pada bagian identifikasi masalah ini menjelaskan tentang pembahasan yang berkemungkinan untuk muncul pada penelitian ini. Pada dasarnya peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana sebuah laporan keuangan mampu memberikan informasi kepada auditor mengenai kinerja suatu perusahaan dan juga memberikan gambaran kinerja perusahaan tersebut kedepannya yang bisa mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya di masa yang akan datang. Disini peneliti mengambil tiga faktor yang dianggap bisa memberikan pengaruh yang kuat diantara sekian banyaknya faktor yang mungkin bisa mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Kita tahu bahwa likuiditas perusahaan merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan akan dikatakan sehat apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak menimbulkan hutang yang tak terbayarkan yang berkemungkinan berakibat pada pengurangan aset. Hal itu tentunya bisa berpengaruh pada kinerja perusahaan kedepannya. Begitu puladengan solvabilitas perusahaan tersebut dimana yang merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam kasus solvabilitas ini ada kemungkinan bisa memberikan dampak yang lebih besar seperti kebangkrutan apabila suatu perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka panjangnya ketika telah jatuh tempo. Sedangkan profitabilitas perusahaan adalah penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tentunya pada poin profitabilitas ini tidak pernah luput dari pengawasan para investor karena

kebanyakan para investor tertarik dengan perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan menjadi dasar dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ?
2. Apakah solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ?
3. Apakah profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dari likuiditas perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Untuk menguji pengaruh dari solvabilitas perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Untuk menguji pengaruh dari profitabilitas perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Untuk menguji secara bersamaan pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syari'ah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

E. Kegunaan Penelitian

Adapun harapan peneliti dari penelitian ini mampu memberikan manfaat atau kegunaan bagi beberapa pihak. Peneliti membaginya ke dalam 5 (lima) kategori yaitu: manfaat untuk peneliti sendiri, manfaat secara teoritis, manfaat untuk para akademisi, manfaat untuk para praktis, dan manfaat kepada pihak lain.

1. Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti sendiri sebagai berikut:

- a) Sebagai bukti terlaksananya tugas akhir dan sebagai syarat terselesaikannya program pendidikan Strata I.
- b) Bisa memberikan tambahan wawasan keilmuan terkait dengan materi yang terdapat dalam penelitian.

2. Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut:

- a) Bisa ikut memberikan berkontribusi dalam hal pengembangan ilmu akuntansi.
- b) Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

3. Akademisi

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada para akademisi sebagai berikut:

- a) Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam hal pengembangan ilmu akuntansi dan audit.
- b) Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk karya tulis ilmiah.

4. Praktisi

Dari sudut pandangn praktisi diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi Perbankan Syari'ah dalam mengembangkan kualitas kelangsungan hidup usahanya.
- b) Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan Lembaga Keuangan Syari'ah untuk meningkatkan kualitas Perbankan Syari'ah di

Indonesia dan meningkatkan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap Lembaga Keuangan Syariah

5. Pihak lain

Dari sudut pandang pihak lain diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai bahan bacaan untuk sekedar menambah wawasan keilmuan seputar materi yang terdapat dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang batasan - batasan dari pembahasan yang dimasukkan dalam penelitian ini. Pembatasan ruang lingkup ini bertujuan agar pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini tidak melebar kemana - mana dan tetap fokus pada topik utama. Dengan menentukan pembatasan penelitian ini juga memudahkan peneliti dalam mencari bahan dan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Dari sekian banyaknya indikator yang mungkin bisa mempengaruhi opini audit *going concern*, Peneliti hanya mengambil 3 (tiga) indikator saja yaitu likuiditas perusahaan, solvabilitas perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Peneliti memilih ketiga indikator tersebut karena menurut peneliti ketiga indikator tersebut memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap potensi munculnya opini audit *going concern*. Likuiditas perusahaan adalah penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, solvabilitas perusahaan adalah penilaian terhadap kemampuan

perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka panjangnya, dan profitabilitas perusahaan adalah penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan / laba. Ketiga indikator tersebut merupakan acuan yang sering digunakan sebagai dasar penilai kualitas kesehatan keuangan suatu perusahaan. Objek dari penelitian ini dibatasi hanya kepada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2014 sampai 2018. peneliti hanya mengambil Perbankan Syariah sebagai objek karena peneliti ingin mengetahui perkembangan Perbankan Syariah dalam upaya penerapan Sistem Ekonomi Islam di Indonesia. Harus Perbankan Syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2014 sampai 2018. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga milik pemerintah yang diberikan wewenang dalam melakukan pengaturan, pengawasan, dan pemeriksaan terhadap seluruh kegiatan dalam sektor penyedia jasa keuangan termasuk perbankan. Sehingga Perbankan Syariah yang telah masuk dalam daftar OJK maka telah dilakukan pengawasan dari pemerintah dan telah memenuhi segala aspek hukum dan regulasi yang berlaku sebagai penyedia layanan jasa keuangan bagi masyarakat serta dijamin legalitasnya.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ilmiah ini dirasa perlu bagi peneliti untuk memberikan pemahaman terhadap judul yang diangkat supaya tidak menimbulkan kekeliruan kasalahpahaman dalam memahami judul baik secara konseptual maupun secara operasional.

1. Definisi Konseptual

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya¹⁰.

Profitabilitas adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan bisa menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi usaha¹¹.

Solvabilitas adalah pengukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar total aset milik perusahaan yang dibiayai oleh kreditur¹².

Opini Audit *Going Concern* adalah asumsi keberlangsungan usaha suatu entitas yang dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi¹³.

2. Definisi Operasional

Analisis Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit going concern pada Perbankan Syari'ah. Penelitian ini memfokuskan pada tingkat likuiditas perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan besarnya kewajiban jangka panjang yang ditanggung perusahaan

¹⁰ Christian Lie, et. all., *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI), Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 1, No.2* (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 2016), hal. 91

¹¹ Ibid, hal. 93

¹² Ibid, hal. 92

¹³ Standar Audit (SA) 570 tentang Kelangsungan Usaha, Institut Akuntan Publik Indonesia. Dalam <https://and.co.id/> diakses pada tanggal 1 Februari 2021.

yang kemungkinan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penelitian Skripsi dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penyusunan Skripsi. Agar menjadi sebuah karya tulis yang baik maka diperlukan format penyusunan penelitian yang baik pula. Sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah (bila perlu), (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis atau paradigmatik (jika perlu).

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan

data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Terdiri dari: (a) paparan data, dan (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.